

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat. Teknologi berperan sebagai alat yang digunakan untuk meringankan pekerjaan manusia. Teknologi informasi yang terus berkembang cenderung akan mempengaruhi segenap bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan teknologi mulai digunakan untuk membantu guru dalam pemberian nilai pada siswa. Perkembangan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar dapat diukur dari nilai yang mereka peroleh sehingga nilai yang diberikan harus benar dan akurat. Kurikulum 2013 memiliki panduan penilaian yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada sekolah menengah kelas 7 ini menitikberatkan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Adawiyah dan Kuncahyaning, 2013). Ketiga komponen tersebut secara eksplisit dinyatakan dalam kompetensi inti yang harus dimiliki siswa. Perubahan penilaian ini berdampak pada sistem penilaian yang lebih mengarah ke penilaian autentik, yaitu portofolio. Perubahan sistem penilaian ini menjadi alasan utama dibangunnya suatu aplikasi yang dapat menunjang penilaian khususnya pada Madrasah Tsanawiyah yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu Aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013.

Aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013 digunakan untuk kegiatan penilaian siswa di Madrasah Tsanawiyah mulai bulan Juli 2014. Aplikasi ini digunakan hanya untuk siswa kelas 7 karena Kurikulum 2013 baru mulai diterapkan pada kelas 7 saja. Aplikasi Rapor MTs merupakan penerapan teknologi informasi yang dapat

digunakan untuk mempermudah guru dalam memberikan penilaian pada siswa Madrasah Tsanawiyah di Surabaya. Namun pada kenyataannya, perkembangan teknologi informasi yang semula manual menjadi terkomputerisasi, telah melahirkan sikap penerimaan atau penolakan dari penggunanya. Alter (2003) dalam Larsen, dkk (2009) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi tidak dapat diterima kecuali pekerjaan yang sebenarnya dilakukan bergantung kepada penggunaan sistem informasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa saat ini penyebab terbesar dari kegagalan penerimaan sistem informasi di dalam organisasi bukan lagi disebabkan oleh kualitas teknis dari sistem maupun informasi yang dihasilkan akan tetapi kegagalan penerapan sistem lebih pada aspek keperilakuannya (*behavioral*) (Jogiyanto 2007). Penolakan terhadap sistem informasi yang dikembangkan tersebut akan berdampak pada pemanfaatan yang rendah terhadap sistem informasi yang ada secara kontinu yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya *return* dari investasi organisasi dalam teknologi informasi.

Theory of Reasoned Action yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) menghasilkan dua teori penerimaan sistem. Pertama adalah model penerimaan teknologi oleh pengguna yang dikenal dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini yang paling banyak digunakan sebagai dasar penelitian perilaku individu dalam penerimaan teknologi informasi. Namun penerimaan teknologi tidak dapat semata-mata digunakan sebagai tolak ukur kesuksesan penerapan teknologi informasi. Menurut Bhattacharjee (2001) penerimaan teknologi informasi merupakan langkah awal untuk melihat kesuksesan

penggunaan suatu teknologi, tetapi kelangsungan hidup dan kesuksesan jangka panjang suatu teknologi informasi bergantung pada penggunaan teknologi secara kontinu. Hal ini menjadi dasar munculnya teori kedua yaitu keberlanjutan teknologi setelah penerimaan yang dikenal dengan *Post-Acceptance Model* (PAM).

Post-Acceptance Model digunakan untuk menjelaskan keinginan pengguna untuk melanjutkan menggunakan (atau menghentikan) penggunaan teknologi informasi (Sorebo, 2009). *Post-Acceptance Model* terdiri empat variabel yaitu *confirmation*, *perceived usefulness*, *satisfaction*, dan *IS Continuance Intention*. (Bhattacharjee, 2001). Alasan seorang pengguna akan terus menggunakan sebuah sistem informasi adalah apabila sistem tersebut dapat meningkatkan utilitas pengguna dan sistem tersebut *fit* (sesuai) dengan *task* (tugas) yang didukung. *Task-Technology Fit* merupakan model penelitian yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) yang dapat menjelaskan kesesuaian antara teknologi dan tugas pengguna. Kesesuaian tugas dengan teknologi akan mempengaruhi performa bekerja dan penggunaan teknologi informasi. Model *Task-Technology Fit* memiliki 5 variabel yaitu *task characteristics*, *technology characteristics*, *task-technology fit*, *performance impact*, dan *utilization*. Variabel *task-technology fit* dan *utilization* akan digunakan dalam *Post-Acceptance Model* yang diperluas.

Post-Acceptance Model yang diintegrasikan dengan *Task-Technology Fit* akan digunakan untuk menjelaskan kesesuaian penggunaan teknologi terhadap tugas yang dikerjakan oleh pengguna sehingga teknologi dapat terus dilanjutkan untuk digunakan. Proses ini merupakan proses yang sama pentingnya dengan model penerimaan teknologi (TAM) karena model ini akan menjelaskan kesesuaian

teknologi dengan tugas yang dapat membantu kinerja pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Peneliti akan menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) untuk menganalisis data. PLS merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk pembangunan model dan metode untuk ilmu sosial dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi. PLS digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi ada atau tidak hubungan antar variabel laten dalam satu set blok variabel. Keunggulan dari metode PLS adalah dapat digunakan pada jenis data nominal, ordinal, interval, dan rasio serta syarat asumsi yang fleksibel (Yamin dan Kurniawan, 2011). Dengan keunggulan ini, peneliti akan menggunakan PLS sebagai metode untuk menganalisis data.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian akan dilakukan untuk menganalisis kesesuaian teknologi dengan kinerja pengguna sehingga Aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013 dapat terus dilanjutkan digunakan sebagai alat bantu penilaian siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Surabaya. Model yang digunakan adalah *Post-Acceptance Model* yang diperluas dengan model *Task-Technology Fit*. Dengan demikian, penelitian ini diangkat dengan judul “Analisis Keberlanjutan Penggunaan Sistem Penilaian Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah di Surabaya dengan Pendekatan *Post-Acceptance Model* yang Diperluas.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antar variabel model *Post-Acceptance Model* yang diperluas dengan *Task-Technology Fit* untuk mengetahui keinginan pengguna dalam melanjutkan penggunaan Aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013?
2. Bagaimana rekomendasi strategi yang dapat diusulkan pada pengembang Aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013 terkait dengan penerimaan pengguna?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh antar variabel dari model *Post-Acceptance Model* yang diperluas dengan *Task-Technology Fit* pada keinginan pengguna dalam melanjutkan penggunaan Aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013.
2. Menyusun rekomendasi strategi bagi pengembang Aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013 terkait dengan penerimaan sistem oleh pengguna.

1.4 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dalam penggunaan model *Post-Acceptance Model* yang diperluas dengan *Task-Technology Fit* sebagai dasar teori analisis keberlanjutan dan kesesuaian sistem.

2. Bagi Pengembang Sistem

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembang sistem gambaran mengenai sistem penilaian siswa yang akan terus digunakan sebagai alat bantu penilaian siswa di Madrasah Tsanawiyah.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Post-Acceptance Model* yang diperluas dengan *Task-Technology Fit* digunakan sebagai acuan dalam menganalisis keberlanjutan penggunaan Aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013.
2. Variabel yang digunakan dalam pengukuran adalah *perceived task-technology fit*, *perceived usefulness*, *confirmation*, *utilization*, *satisfaction*, *IS continuance intention*.
3. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna Aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013 yaitu guru Madrasah Tsanawiyah di Surabaya kelas 7.